E-proceeding 2nd SENRIABDI 2022
Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Sahid Surakarta Vol. 2 Edisi Desember 2022 Hal. 136-155

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Ady Inrawan[1], Darwin Lie[2], Lora Ekana Nainggolan[3], Hery Pandapotan Silitonga[3], Acai Sudirman[3]

[1,2,3,4,5]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung
e-mail: [1]ady@sultanagung.ac.id, [2]darwin@stiesultanagung.ac.id
[3]loraekananainggolan@stiesultanagung.ac.id,
[3]herysilitonga@gmail.com, [5]acaivenly@stiesultanagung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan memperoleh hasil analisis inflasi, suku bunga, kurs, pertumbuhan ekonomi, *capital expenditure, leverage* dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode semester I tahun 2015 sampai dengan semester II tahun 2019 yang dipilih dengan metode purposive sampling dengan kriteria : 1) perusahaan yang terdaftar LQ 45 periode tahun 2015 – 2019, 2) perusahaan yang tidak terdaftar terus menerus pada LQ 45 periode tahun 2015 - 2019.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data panel. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari inflasi terhadap profitabilitas, 2) terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari suku bunga terhadap profitabilitas, 3) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kurs terhadap profitabilitas, 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas, 5) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *capital expenditure* terhadap profitabilitas, 6) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap profitabilitas, dan 7) terdapat pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *capital expenditure*, *leverage* dan Profitabilitas

Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal sangat berperan bagi pertumbuhan dan pembangunan perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha baik itu untuk modal kerja, ekspansi dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi salahsatunya dalam bentuk saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan. Para

investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*).

Di Indonesia perkembangan pasar modal sangat pesat hal ini sejalan dengan perkembangan perusahaan yang ada. Melihat kondisi tersebut, perusahaan-perusahaan yang akan, sedang, dan telah merekontruksi keuangan perusahaan dan menambahkan modal dari publik harus terlisting dan menginformasikan pergerakan bisnisnya di pasar modal. Di dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 dijelaskan bagaimana kriteria, dasar peraturan perdagangan dan kegiatan usaha yang dilakukan baik oleh perusahaan yang membutuhkan modal ataupun investor yang akan menanamkan modalnya. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 86 Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617), mengatur bagaimana kegiatan di bidang pasar modal berlangsung.

Banyak saham yang terdaftar dalam bursa yang terkadang dapat membingungkan investor dalam memilih saham yang baik untuk dimasukkan kedalam fortofolionya. Menghadapi situasi demikian, Bursa Efek Indonesia (BEI) terus melakukan inovasi dalam mengembangkan dan penyediaan layanan yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal dengan membuat indeks yang berisi saham-saham dari berbagai perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, memiliki kapitalisasi pasar besar, kondisi keuangan baik serta kondisi fundamental yang juga baik yaitu Indeks *Likuid* 45 (LQ 45). Saham-saham pada Indeks LQ 45 adalah saham yang aktif diperdagangkan dan mempunyai likuiditas yang tinggi. Saham LQ 45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi (sering diperdagangkan), memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi (mampu mewakili pasar), serta merupakan saham pilihan terbaik (evaluasi setiap tiga bulan dan penetapan kembali setiap enam bulan). Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan indeks LQ 45 sebagai bahan penelitian karena saham pada perusahaan indeks LQ 45 mampu mewakili pasar.

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Supitriyani et al., 2020). Oleh karenanya dilakukan upaya memenuhi atau meningkatkan kekayaan pemegang saham merupakan suatu hal yang biasa dilakukan dengan cara menyediakan barang dan jasa terkait produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut untuk kebutuhan konsumennya (Inrawan et al., 2020). Pemegang saham atau para stakeholder dalam suatu perusahaan akan selalu memperhatikan profitabilitas perusahaannnya karena upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen didalam mengoperasikan perusahaan tersebut menjadi tolak ukur baik dan tidaknya perusahaan tersebut dalam pandangan para pemegang saham, inverstor ataupun calon investor (Siahaan et al., 2020).

Penilaian profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting, untuk menentukan layak atau tidaknya perusahaan tersebut dibiayai atau dibeli sahamnya oleh para calon investor. Profitabilitas tidak dapat berdiri sendiri karena profitabilitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya

adalah Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *capital expenditure*, dan *leverage*. Beberapa penilitian terdahulu telah dilakukan, antara lain : 1) Zulfiqar & Din, (2015), menemukan hasil bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA); 2) Isnurhadi et al., (2018) menemukan inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA); 3) Adyatmika & Wiksuana (2018) menemukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas; 4) Khotijah et al. (2020) menemukan bahwa secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas; 5) Setyaningsih et al. (2018) menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 6) Saputro (2019) menemukan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; 7) Anugrah et al. (2020) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikansi parsial terhadap profitabilitas; 8) Putu et al. (2018), menemukan bahwa kinerja keuangan daerah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal; 9) Umami (2015) menemukan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap profitabilitas; 10) Salimah & Herliansyah (2019) menemukan bahwa Belanja Modal (*Capex*) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; 11) Nugraha et al. (2020), bahwa secara parsial leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; 12) Ramadhanti et al. (2021) menemukan bahwa secara parsial leverage berpengaruh terhadap profitabilitas; dan 13) Maria et al. (2018), menemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

2. Tujuan Penelitian

   Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Penelitian

   Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan, serta pengembangan teori yang berkaitan dengan profitabilitas. selain itu, manfaat lainnya yaitu dapat memberikan kontribusi bagi peneliti tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan.

4. Kajian Pustaka

   a. Profitabilitas

      Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Menurut Sartono, (2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rosikah et al (2018) mengungkapkan bahwa, Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering ditonjolkan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

menciptakan laba. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Inrawan et al., 2022). Aset yang dimaksud adalah keseluruhan kekayaan perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri atau dari modal asing yang telah diubah menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan perusahaan (Inrawan et al., 2021).

Pada penelitian ini Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Inflasi

Inflasi adalah variabel bebas pertama (X_1). Sukirno (2016), inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentase pertumbuhan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula satu negara ke negara lain. Ada kalanya tingkat inflasi adalah rendah–yaitu mencapai di bawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai di antara 4 – 10 persen.

Isnurhadi et al. (2018) mengungkapkan bahwa, Inflasi yang tinggi akan mendorong naiknya harga bahan baku dan meningkatkan biaya operasional perusahaan sehingga menyebabkan harga jual barang naik dan menurunkan daya beli masyarakat, sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Hal ini menyebabkan penjualan yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan yang lebih rendah.

Pada penelitian ini inflasi diukur menggunakan rumus :

$$\text{INF}_n = \frac{\text{INF}_n - \text{INF}_{n-1}}{\text{INF}_{n-1}}$$

c. Suku Bunga

Suku bunga adalah variabel bebas kedua (X_2). Sujoko dan Soebiantoro dalam Isnurhadi et al. (2018) menyatakan bahwa, suku bunga merupakan biaya modal bagi perusahaan, suku bunga yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya ke pasar modal, sehingga aktivitas perdagangan akan menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun. Pada saat permintaan uang terlalu tinggi dan peredaran uang di masyarakat terlalu besar, pemerintah dapat menaikkan suku bunga untuk meningkatkan jumlah uang beredar dan permintaan uang turun. Sebaliknya pemerintah dapat menurunkan suku bunga untuk memberikan dukungan dan mempercepat pertumbuhan di sektor ekonomi dan industri. Sehingga peningkatan produksi menjadi lebih tinggi dan dapat menurunkan tingkat inflasi serta meningkatkan keuntungan perusahaan.

Mukhlis, (2015) menyatakan bahwa BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *Rate* merupakan acuan bagi perbankan umum yang ada di Indonesia dalam menentukan tingkat bunga-nya, baik tingkat bunga simpanan maupun tingkat bunga pinjaman. Besar kecilnya tingkat bunga BI *Rate* akan berdampak pada kondisi perekonomian nasional. Hal

ini karena lembaga keuangan akan menyesuaikan besaran tingkat bunganya sesuai dengan perkembangan dalam angka BI *Rate*.
Suku bunga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *BI Rate.*

d. Kurs

Kurs adalah variabel bebas ketiga (X_3). Sukirno (2016) menjelaskan bahwa, Nilai tukar mata uang *(exchange rate)* atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun vairabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Isnurhadi et al. (2018) mengungkapkan bahwa Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang domestik maupun mata uang asing. Menurunnya nilai tukar rupiah berarti menurunnya permintaan masyarakat internasional terhadap rupiah atau meningkatnya permintaan mata uang asing oleh masyarakat sebagai alat pembayaran internasional. Kenaikan nilai tukar rupiah mencerminkan kinerja di pasar uang yang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak dari kenaikan inflasi, nilai tukar mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing, hal ini mengakibatkan harga saham akan menurun dan investasi di pasar modal menjadi kurang diminati.

Pada penilitian ini Kurs diukur dengan kurs tengah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah variabel bebas keempat (X_4). Blanchard dan Johnson dalam Isnurhadi et al. (2018) mengungkapkan bahwa, GDP dapat dikategorikan menjadi GDP nominal dan GDP riil. GDP nominal adalah jumlah semua barang akhir yang diproduksi dikalikan dengan harga saat ini. GDP riil adalah jumlah semua barang akhir yang diproduksi dikalikan dengan harga konstan (Siregar et al., 2020).

Produk Domestik Bruto *(Gross Domestic Product-GDP)* tahunan suatu negara adalah total nilai produksi barang dan jasa di dalam suatu negara selama satu tahun. GDP hanya menghitung barang jadi atau barang final dan jasa final, dan tidak termasuk nilai barang setengah jadi. GDP dipakai sebagai media atau indikator yang baik untuk kehidupan masyarakat. Ada tiga metode untuk menghitung GDP, yaitu metode produksi, metode pendapatan dan metode pengeluaran/ penggunaan Putong (2013). Dari ketiga metode tersebut yang sering digunakan adalah metode pengeluaran/penggunaan, dalam metode ini GDP dibedakan menjadi empat komponen, yaitu konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G) dan ekspor neto (NX).
Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus :

$$Y = C + I + G + NX$$

f. *Capital Expenditure*

Capital Expenditure adalah variabel bebas kelima (X_5). Elmasry dalam Salimah & Herliansyah (2019) mengungkapkan bahwa, untuk melakukan kegiatan operasional sehari-hari, diperlukan penanaman modal atau capital expenditure berupa aset berwujud seperti pabrik, mesin, peralatan, perlengkapan dan aset berwujud lainnya untuk menghasilkan setiap unit penjualan dalam jangka panjang. Manfaat peningkatan belanja modal diperoleh untuk jangka panjang. Faktor yang turut berperan dalam hal ini adalah kemampuan manajemen, dan yang terpenting bukan besarnya nilai modal investasi (jumlah belanja modal) tetapi seberapa efektif investasi tersebut dimanfaatkan.

Menurut Syamsuddin (2016) *Capital Expenditure* merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil *(benefit)* untuk jangka waktu yang lebih dari setahun.

Menurut Syamsuddin (2016:410), *Capital Expenditure* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta FA_t = NFA_t + Dep_t - NFA_{t-1}$$

g. *Leverage*

Leverage adalah variabel bebas keenam (X_6). Menurut Syamsuddin (2016), leverage adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aktiva) yang memiliki beban tetap *(fixed cost assets or funds)* untuk memperbesar tingkat pendapatan (return) bagi pemilik perusahaan.

Dalam penelitian Nugraha et al. (2020) menungkapkan bahwa, Rasio leverage menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dapat menutupi semua hutangnya dengan aset yang tersedia, semakin besar rasio ini semakin baik, karena semakin yakin investor akan berinvestasi. Rasio leverage yang tinggi berdampak baik bagi perusahaan, hal ini sejalan dengan trade off theory yang menyatakan bahwa semakin besar hutang perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengurangi biaya pajaknya, dengan mengurangi biaya pajak maka semakin besar pula pengembalian investor. Selain itu, peningkatan hutang perusahaan berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk pengawasan (agency cost), semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan investor terhadap perusahaan.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Metode

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan data-data perusahaan LQ45 terkait dengan Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, *Leverage* dan

profitabilitas selama periode semester pertama tahun 2015 – semester kedua tahun 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data documenter yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data moneter yang bersumber dari www.bi.go.id., dan laporan keuangan perusahaan LQ45 periode semester pertama tahun 2015 – semester kedua tahun 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian semester pertama tahun 2015 – semester kedua tahun 2019.

b. Sampel

Metode sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut [20], *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Perusahaan yang terdaftar LQ 45 periode tahun 2015 - 2019.
2) Perusahaan yang tidak terdaftar terus mennerus pada LQ 45 periode tahun 2015 - 2019.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan *(signifikansi)* koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki siatribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. [21].

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel prediktor/independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas independen. Harapannya adalah asumsi multikolinearitas adalah dengan *varians inflation faktor (VIF)* atau korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas. Pada uji multikolinearitas, diharapkan *VIF* < 10 atau korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas signifikan *(p-value(sign)* < α = 5% atau 1%), sehingga asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Wason (D-W) dengan tingkat kepercayaan α = 5%.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

5. Teknik Analisa Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum, minimum, sum, range, kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi [21].

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + ß_1X_1 + ß_2X_2 + ß_3X_3 + ß_4X_4 + ß_5X_5 + ß_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas, sebagai variabel dependen
X_1 : Inflasi, sebagai variabel independen
X_2 : Suku Bunga, sebagai variabel independen
X_3 : Kurs, sebagai variabel independen
X_4 : Pertumbuhan Ekonomi, sebagai variabel independen
X_5 : *Capital Expenditure*, sebagai variabel independen
X_6 : *Leverage*, sebagai variabel independen
$ß_1$: Koefisien Regresi Inflasi
$ß_2$: Koefisien Regresi Suku Bunga
$ß_3$: Koefisien Regresi Kurs
$ß_4$: Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi
$ß_5$: Koefisien Regresi *Capital Expenditure*
$ß_6$: Koefisien Regresi *Leverage*
e : *Error*
a : Konstanta

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t).

a. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat/ dependen. Dengan menggunakan batasan tingkat signifikan $\alpha = 0{,}05$, kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2) $H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga, kurs Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* dan variabel terikat yaitu profitabilitas mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan hasil t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk= n-k-1, maka diperoleh nilai dari t_{tabel}. Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0$ artinya Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2) $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$ artinya Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INF	280	2,72	7,26	3,73	1,32
SBI	280	4,25	7,50	5,63	1,13
KURS	280	13.180	14.481	13.754	467
PER_EKO	280	4.67	5,27	5,03	0,18
CAPEX	280	111.080.046.000	165.754.000.000.000	16.528.625.630.078	2.835.372.794.576
LEV	280	10,89	91,93	52,30	0,89
PROFIT	280	-1,24	46,66	7,20	2,34
Valid N (listwise)	280				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2,72% dan nilai maksimum sebesar 7,26%, sementara nilai rata-rata sebesar 3,73%. Diketahui juga bahwa nilai standar deviasi sebesar 1,32% lebih kecil dari nilai minimum 2,72% hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari inflasi terendah dan tertinggi.

Berdasarkan tabel 1 di atas, Suku Bunga (SBI) memiliki nilai minimum sebesar 4,25% dan nilai maksimum sebesar 7,50%, sementara nilai rata-rata sebesar 5,63%. Diketahui juga bahwa nilai standar deviasi sebesar 1,13% lebih kecil dari nilai minimum 4,25% hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari suku bunga terendah dan tertinggi.

Berdasarkan tabel 1 di atas, Kurs memiliki nilai minimum sebesar Rp. 13.180,- dan nilai maksimum sebesar Rp. 14.481,- sementara nilai rata-rata sebesar Rp. 13.754. Diketahui juga bahwa nilai standar deviasi sebesar Rp. 467 lebih kecil dari nilai minimum Rp. 13.180 hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Kurs terendah dan tertinggi.

Berdasarkan tabel 1 di atas, Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 4,67% dan nilai maksimum sebesar 5,27%, sementara nilai rata-rata sebesar 5,03%. Diketahui juga bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,18% lebih kecil dari nilai minimum 4,67% hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari pertumbuhan ekonomi terendah dan tertinggi.

Berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat diketahui bahwa, *Capital Expenditure* memiliki nilai minimum sebesar Rp. 111.080.046.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 165.754.000.000.000, sementara nilai rata-rata sebesar Rp. 16.528.625.630.078. Diketahui juga bahwa nilai standar deviasi sebesar Rp. 2.835.372.794.576 lebih besar dari nilai minimum Rp. 111.080.046.000, hal ini menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain terdapat kesenjangan yang cukup besar dari *Capital Expenditure* terendah dan tertinggi.

Berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat diketahui bahwa, *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 10,89% dan nilai maksimum sebesar 46,66%, sementara nilai rata-rata sebesar 91,93%. Diketahui juga bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,89% lebih kecil dari nilai minimum 10,89% hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari *Leverage* terendah dan tertinggi.

Berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat diketahui bahwa, Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -1,24% dan nilai maksimum sebesar 46,66%, sementara nilai rata-rata sebesar 7,20%. Diketahui juga bahwa nilai standar deviasi sebesar 2,34% lebih besar dari nilai minimum -1,24% hal ini menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain terdapat kesenjangan yang cukup besar dari profitabilitas terendah dan tertinggi.

2. Hasil Analisis

Berikut ini adalah analisis terhadap pengolahan data yang telah dilakukan, yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar berikut ini.

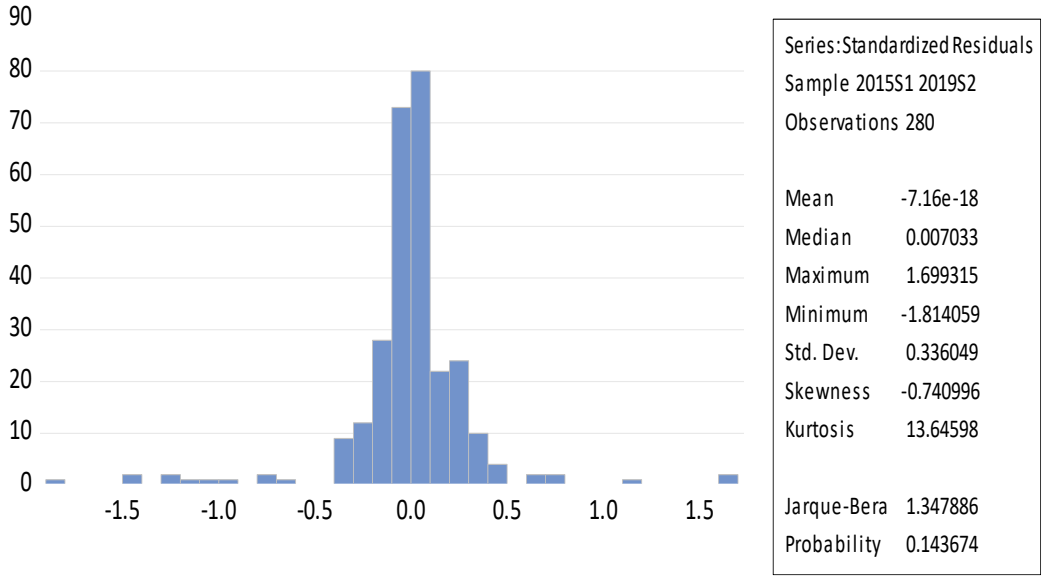

Sumber : Data Diolah, 2022

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar histogram di atas terlihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,347886 dengan *probability value* nya yaitu sebesar 0,143674. Dengan demikian *probability value* yaitu 0,143674 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 95% dapat dikatakan bahwa *error term* atau seluruh variabel yang diobservasi berdistribusi normal. Kenormalan distribusi ini juga ditunjukkan oleh histogram distribusi data yang cenderung membentuk kurva normal.

2) Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolineartitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	INF	SBI	KURS	PER_EKO	*CAPEX*	*LEV*
INF	1.000000	-0.495208	0.432747	-0.670028	-0.115689	0.019576
SBI	-0.495208	1.000000	0.155208	0.419577	0.073444	-0.004855
KURS	0.432747	0.155208	1.000000	-0.631509	-0.067247	0.022834
PER_EKO	-0.670028	0.419577	-0.631509	1.000000	0.094809	-0.013488
CAPEX	-0.115689	0.073444	-0.067247	0.094809	1.000000	-0.140567
LEV	0.019576	-0.004855	0.022834	-0.013488	-0.140567	1.000000

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari Tabel 2, diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam persamaan regresi berganda. Hal ini dikarenakan nilai matrik *(correlation matrix)* dari semua variabel Independen adalah tidak ada yang bernilai di atas 0,80.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glesjer. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	17.42686	Prob. F(6,33)	0.7131
Obs*R-squared	30.40427	Prob. Chi-Square(6)	0.7802
Scaled explained SS	26.59601	Prob. Chi-Square(6)	0.7234

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari Tabel 3, hasil output menunjukkan nilai *Probability-Chi Square* adalah 0,7802 > 0,05**,** maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, model regresi tidak mengandung adanya masalah Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi
Hasil uji autokorelasi dengan mengunakan uji *Breusch-Godfray* Serial *Correlation LM (Langrange Multiplier)*:

Tabel 4 Ringkasan Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	13.09349	Prob. F(2,31)	0.5509
Obs*R-squared	18.31674	Prob. Chi-Square(2)	0.5334

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari Tabel 4, hasil pengujian dengan menggunakan metode *Breusch-Godfray LM (Langrange Multiplier)*, nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,5334. Dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai kesalahannya yaitu 0,05 (0,5334 > 0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan tingkat kesalahan 95 persen, maka model persamaan tidak terjadi autokorelasi**.**

b. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan, maka dapat diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Ln*Profit* = -12,93964 – 1,035667 Ln*INF* – 0,159361 Ln*SB* + 0,393809 Ln*Kurs* + 1,258638 Ln*PE* + 0,443605 Ln*Capex* + 0,401236 Ln*Lev* + ε_1

Berdasarkan hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,035667. Simbol negatif tersebut dapat diabaikan karena hanya menunjukkan arah pergerakan output produksi. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Inflasi maka akan menurunkan Profitabilitas sebesar 1,035667%.
2) Variabel Suku Bunga memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,159361. Simbol negatif tersebut dapat diabaikan karena hanya menunjukkan arah pergerakan output produksi. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Suku Bunga maka akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,159361%.

3) Variabel Kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,393809. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Kurs maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,393809%.
4) Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,258638. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Pertumbuhan Ekonomi maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 1,258638%.
5) Variabel *Capital Expenditure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,443605. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Capital Expenditure* maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,443605%.
6) Variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,401236. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Leverage* maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,401236%.

c. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient (β_1)	t_{hitung}	t_{tabel}	Prob.	Kesimpulan
	-12,93964				
INF	-1,035667	-34,31521	1,9687	0,0000	H_0 ditolak
SBI	-0,159361	-0,804993	1,9687	0,4216	H_0 diterima
KURS	0,393809	6,544902	1,9687	0,0000	H_0 diterima
PER_EKO	1,258638	5,506045	1,9687	0,0000	H_0 ditolak
CAPEX	0,443605	13,42335	1,9687	0,0000	H_0 ditolak
LEV	0,401236	2,646671	1,9687	0,0087	H_0 ditolak

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa:

a). Pengaruh dari Inflasi terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien regresi Inflasi (β_1) adalah negatif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -34,31521 dengan tingkat signifikansi (α)= 5%, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9687; sehingga $-t_{hitung}$ < daripada $-t_{tabel}$ (-34,31521 < -1,9687); demikian pula P-value 0,0000 < 0.05; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

b). Pengaruh dari Suku Bunga terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien regresi Suku Bunga (β_2) adalah negatif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,804993 dengan tingkat signifikansi (α)= 5%, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9687; sehingga $-t_{hitung}$ > daripada $-t_{tabel}$ (-0,804993 < -1,9687); demikian pula P-value 0,4216 > 0.05; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti Suku Bunga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

c). Pengaruh dari Kurs terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien regresi Kurs (β_3) adalah positif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,544902 dengan tingkat

signifikansi (α)= 5%, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9687; sehingga t_{hitung} > daripada t_{tabel} (6,544902 >1,9687); demikian pula P-value 0,0000 < 0.05; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

d). Pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas
Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi (β_4) adalah positif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,505045 dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9687; sehingga t_{hitung} > t_{tabel} (5,505045 > 1,9687); demikian pula P-value 0,0000 < 0.05; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

e). Pengaruh dari *Capital Expenditure* terhadap Profitabilitas
Nilai koefisien regresi *Capital Expenditure* (β_5) adalah positif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,42335 dengan tingkat signifikansi (α)= 5%, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9687; sehingga t_{hitung} < daripada $-t_{tabel}$ (13,42335 < 1,9687); demikian pula P-value 0,0000 < 0.05; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti *Capital Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

f). Pengaruh dari *Leverage* terhadap Profitabilitas
Nilai koefisien regresi *Leverage* (β_6) adalah positif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,646671 dengan tingkat signifikansi (α)= 5%, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9687; sehingga t_{hitung} > daripada t_{tabel} (2,646671 < 1,9687); demikian pula P-value 0,0087 < 0.05; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2) Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
Hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.785884	Mean dependent var	-3.113230
Adjusted R-squared	0.757161	S.D. dependent var	0.726235
S.E. of regression	0.357879	Akaike info criterion	0.896158
Sum squared resid	31.50712	Schwarz criterion	1.337525
Log likelihood	-91.46212	Hannan-Quinn criter.	1.073191
F-statistic	27.36086	Durbin-Watson stat	2.133546
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah, 2022

Untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas digunakan Statistik uji F *Snedecor*. Hasil F-statistik atau F_{hitung} adalah 27,36086 dan Prob ($F_{statistics}$) adalah 0,00000 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil F_{tabel} = 2,1319, sehingga F_{hitung} > daripada F_{tabel} (27,36086 < 2,1319); demikian pula P-value 0,00000 < 0.05; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa Inflasi, Suku Bunga, Kurs,

Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

d. Determinasi

Berdasarkan tabel 6 di atas juga dapat diketahui bahwa, besarnya kontribusi/sumbangan seluruh variabel independen secara simultan terhadap Profitabilitas adalah R^2= 0,785884 atau 78,5884 persen. Artinya Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas adalah 78,5884 persen, dan sisanya 21,4116 persen dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Inflasi terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan arah koefisiennya yang negatif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada tingkat inflasi maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Hubungan yang negatif antara tingkat inflasi dengan profitabilitas dikarenakan bahwa inflasi adalah faktor eksternal dari perusahaan, maka kebijakan manajerial dalam menghadapi perubahan inflasi lebih diarahkan pada menjaga stabilitas laba melalui *earning management*. Perusahaan mengambil kebijakan *earning management* agar laba terlihat stabil sehingga para pelaku pasar modal merasa aman dengan kondisi tersebut, meskipun kondisi inflasi meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tandelilin (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnurhadi et al. (2018) menemukan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqar & Din (2015), menemukan hasil bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA), serta Adyatmika & Wiksuana (2018) menemukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari Suku Bunga terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan arah koefisiennya yang negatif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Suku Bunga maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Hubungan negatif antara tingkat suku bunga dengan profitabilitas dikarenakan Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di

dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tandelilin (2021) yang menyatakan bahwa tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negative terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khotijah et al. (2020) menemukan bahwa secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqar & Din (2015) menemukan hasil bahwa suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnurhadi et al. (2018) menemukan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

c. Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kurs terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Kurs maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas.

Hubungan positif antara Kurs dengan Profitabilitas dapat diartikan menguatnya rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga laba perusahaan pun dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tandelilin (2021) yang menyatakan bahwa menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Artinya menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningsih et al. (2018) menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnurhadi et al. (2018) menemukan hasil nilai tukar tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Demikian juga hasil penelitian Saputro (2019) menemukan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap profitabilitas. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada pertumbuhan ekonomi maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas.

Pertumbuhan Ekonomi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai indikator dalam mempertahankan Profitabilitas perusahaan. Dengan memanfaatkan tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Perusahaan dapat memposisikan diri dengan baik dalam menjalankan operasionalnya sehingga tidak menimbulkan penurunan Profitabilitas di masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai pendapat Tandelilin (2021) yang menyatakan bahwa meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya jika PDB menurun. Artinya meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnurhadi et al. (2018) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (ROA). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saeed (2014), bahwa ukuran bank, rasio modal, pinjaman, deposito, likuiditas, dan suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE sedangkan PDB dan tingkat inflasi berpengaruh negative, dan hasil penelitian Anugrah et al. (2020) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikansi parsial terhadap profitabilitas.

e. Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Expenditure* terhadap profitabilitas. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positf maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada *capital expenditure* maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hery (2015) *Capital Expenditure* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh asset tetap, meningkatkan oprasional dan kapasitas produktif asset tetap, serta memperpanjang masa manfaat asset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi. Dapat diartikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan operasional perusahaan dan kapasitas produktif dari aset tetap, dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu et al. (2018), menemukan bahwa kinerja keuangan daerah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Serta hasil penelitian Umami (2015) yang menemukan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Salimah & Herliansyah (2019) menemukan bahwa *Capital Expenditure (Capex)* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

f. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara *Leverage* terhadap profitabilitas. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada *leverage* maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sudana (2015), berdasarkan *Signaling Theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Sedangkan menurut *Pecking Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria et al. (2018), menemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2020), bahwa secara parsial leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti et al. (2021) menemukan bahwa secara parsial leverage berpengaruh terhadap profitabilitas.

Simpulan dan Saran

1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
b. Suku Bunga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
c. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
d. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
e. *Capital Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
f. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
g. Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

a. Perusahaan sebaiknya terus mengikuti kebijakan pemerintah baik kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter yang berlaku sehingga Perusahaan mampu untuk mendapatkan peningkatan Profitabilitas dari kebijakan yang berlaku. Selain dari itu, Perusahaan juga sebaiknya mampu untuk memitigasi risiko operasi yang timbul dari *Capital Expenditure* dan *Leverage*, jangan sampai risiko yang timbul malah menimbulkan penurunan Profitabilitas Perusahaan.
b. Perlu melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel lainnya, di luar variabel yang telah ditetapkan di ataranya *gross profit margin*, struktur modal

perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan harga saham.

c. Ruang lingkup daerah penelitian diperluas bukan hanya di Perusahaan yang terdaftar LQ45 saja, melainkan di seluruh perusahaan yang terdaftar di IDX dengan dengan mengelompokkan kepada sektor-sektor perusahaan.
d. Peneliti tidak hanya menganalisis data sekunder (*Time series*) melainkan juga perlu adanya data primer melalui menyebarkan kuesioner, observasi dan melakukan wawancara langsung secara menyeluruh kepada responden yang dituju dan pihak lainya yang terkait. Sehingga penelitian akan menggunakan pendekatan "*Mixed Method*" (pendekatan kuantitatif dan kualitatif).
e. Melakukan penelitian selanjutnya dengan memasukkan keterlibatan masyarakat dan investor yang terlibat di bursa saham indonesia.

Daftar Pustaka

[1] Z. Zulfiqar and N. U. Din, "Inflation, Interest rate and firms' performance: the evidences from textile industry of Pakistan," *Int. J. Arts Commer.*, vol. 4, no. 2, 2015.

[2] H. Isnurhadi, H. Taufik, and D. Herwanto, "The Effect of Macroeconomic Fundamental Factors On Corporate Value Through Financial Performance As Intervening Variables In Manufacturing Companiesn In Indonesia Stock Exchange H.," vol. 6, pp. 1–26, 2018.

[3] I. G. P. Adyatmika and I. G. B. Wiksuana, "Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 3, p. 615, 2018, doi: 10.24843/eeb.2018.v07.i03.p01.

[4] N. Z. Khotijah, T. Suharti, and D. Yudhawati, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas," *Manag. J. Ilmu Manaj.*, vol. 3, no. 1, p. 40, 2020, doi: 10.32832/manager.v3i1.3831.

[5] C. A. Setyaningsih, U. Sriwidodo, and S. S. Utami, "Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di bursa efek indonesia," *J. Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. Vol. 18 No, pp. 323–331, 2018.

[6] S. H. Saputro, "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan," *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 1, pp. 91–96, 2019, doi: 10.31294/moneter.v6i1.5407.

[7] K. Anugrah, R. C. Simanjorang, A. R. H. Hutabarat, R. J. Pakpahan, and T. T. U. Sipahutar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI," *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, p. 442, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i2.269.

[8] N. Putu, S. Suryantini, and A. Darmayanti, "the Effect of Regional Financial Performance on Capital Expenditure and Economic Growth in Each District / Cities in Bali Province," *Int. J. Econ. Commer. Manag. United Kingdom*, vol. VI, no. 11, pp. 673–686, 2018.

[9] F. Umami, "Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure Dan Insentif

Manajer Terhadap Profitabilitas Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Strategi*, vol. 24, no. 1. pp. 58–82, 2015, doi: https://doi.org/10.14710/jbs.24.1.58-82.

[10] Salimah and Y. Herliansyah, "The effect of capital expenditure, company growth and company size on firm value through financial performance moderated by capital structure," *Corp. Ownersh. Control*, vol. 17, no. 1, pp. 236–244, 2019, doi: 10.22495/cocv17i1siart6.

[11] N. M. Nugraha, L. Sulastri, D. N. S. Nugraha, D. M. Puspitasari, and R. G. Putra, "Effect of Leverage and Liquidity on Financial Performance of Companies in the Property and Real Estate Sub Sector in Indonesia," *Glob. Bus. Manag. Res.*, vol. 17, no. 10, pp. 3675–3688, 2020.

[12] A. A. Ramadhanti, L. Amaliawiati, and N. M. Nugraha, "Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability," *J. Appl. Account. Tax.*, vol. 6, no. 1, pp. 63–70, 2021, doi: 10.30871/jaat.v6i1.2854.

[13] M. Maria, L. P. Wiagustini, and I. B. P. Sedana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 1, p. 23, 2018, doi: 10.24843/eeb.2019.v08.i01.p02.

[14] A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Keempat Ce. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016.

[15] Rosikah et al, "Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value," *Int. J. Eng. Sci. (IJES*, vol. 7, no. 3, pp. 6–14, 2018, doi: 10.9790/1813-0703010614.

[16] S. Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 3 Cetakan. Jakarta: PT RajaDrafindo Persada, 2016.

[17] I. Mukhlis, *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

[18] I. Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Cecep Hida. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

[19] L. Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 15th ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Kesatu Cet. Bandung: CV Alfabeta, 2019.

[21] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

[22] E. Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Fortofolio & Investasi*, Cetakan Ke. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

[23] M. S. Saeed, "Bank-related, Industry-related and Macroeconomic Factors Affecting Bank Profitability: A Case of the United Kingdom," 2014.

[24] Hery, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.

[25] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.